

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Hakikat Keterampilan Bermain Alat Musik Pianika

a. Keterampilan

Keterampilan meliputi makna yang luas, meliputi segi fisik/perbuatan, psikis/mental dalam bentuk oleh pikir dan sikap (termasuk kreativitas), serta sosial budaya (pendayagunaan lingkungan), yang difungsikan untuk mencapai hasil tertentu.¹ Untuk memiliki suatu keterampilan, maka diperlukan proses belajar pembelajaran terlebih dahulu. Keterampilan pada segi tertentu, misalnya fisik/perbuatan, merupakan hasil pengolahan lingkungan belajar yang dibentuk untuk menghasilkan keterampilan tersebut.

Menurut Sudjana, keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari.² Suatu kegiatan belajar pembelajaran sengaja dilaksanakan dengan tujuan memperoleh suatu keterampilan, meliputi keterampilan berpikir dan praktik. Dalam kegiatan tersebut, diajarkan materi yang dikoordinasikan dengan langkah-langkah sesuai prosedur untuk mencapai keterampilan tertentu.

¹ Bandi, dkk, *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), p.229.

² Nana Sudjana, *CBSA: Cara Belajar Peserta didik Aktif dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), p. 17.

Dalam makna lain, keterampilan merupakan indikator dari hasil belajar. Para ahli membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.³ Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Keterampilan bermain alat musik pianika ini masuk ke dalam ranah hasil belajar psikomotorik.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan hasil belajar setelah peserta didik melakukan suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Bermain

Montolalu dkk dalam bukunya berpendapat bahwa bermain adalah proses belajar yang menyenangkan.⁴ Dapat dikatakan bahwa bermain merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan disertai kesenangan atau hiburan.

Tadkiroatun Musfiroh dalam bukunya mengemukakan pengertian bermain menurut Smith dan Pellegrini yakni kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan dengan cara-cara menyenangkan, tidak diorientasikan pada hasil akhir, fleksibel, aktif, dan positif.⁵ Pendapat tersebut menjelaskan bahwa bermain haruslah dilakukan dengan cara-cara

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), p.42.

⁴ Montolalu, dkk, *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), p.110.

⁵ Tadkiroatun Musfiroh, *Modul I: Bermain dan Permainan Anak*, (Universitas Negeri Yogyakarta), p.15.

yang menyenangkan bagi pemainnya. Dengan kata lain, dilaksanakan sesuai gaya belajar dan karakteristik pemainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, bermain dapat diartikan sebagai proses belajar pembelajaran yang dilaksanakan dengan kegiatan aktif untuk memperoleh kesenangan bagi peserta didik.

c. Alat Musik Pianika

Alat musik dapat diartikan sebagai suatu benda yang dibuat agar dapat menghasilkan suara atau bunyi. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Tatang Suwandi, dkk dalam bukunya yang mengemukakan bahwa alat musik merupakan suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik.⁶

Alat musik pianika mulai dikenal pada awal abad 19, namun baru diakui saat Hoehner (1833-1902), seorang musisi yang berasal dari Jerman menciptakannya pada tahun 1950 dan sepuluh tahun kemudian berkembang menjadi alat musik instrumen. Setelah seorang komposer bernama Steve Reich dan seorang musisi jazz bernama Phil Moore, Jr menggunakan alat musik pianika pada pertunjukannya, alat musik pianika berkembang dengan pesat dan semakin banyak digunakan oleh musisi lainnya.⁷

⁶ Tatang Suwandi, dkk, *Apresiasi Musik*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2015), p.7.

⁷ Dody Kusmana, *Master Pianika*, (Jakarta: E-prim, 2015) p. 1-2.

Adi Jarot Pamungkas dalam bukunya menyatakan bahwa pianika yang sering disebut di luar negeri dengan *melodica* ini merupakan instrumen melodis atau memainkan nada-nada melodi.⁸ Hal tersebut dikarenakan jumlah tuts yang terbatas membuat pianika lebih sering dimainkan untuk nada-nada melodi.

Rien Safrina dalam bukunya mengemukakan pengertian pianika, antara lain:

Pianika, Melodion atau apapun juga nama yang diberikan oleh pabrik pembuatnya adalah instrumen tiup dengan lidah-lidah metal, bekerja seperti dengan prinsip kerja harmonika, yaitu dengan cara ditiup, tetapi untuk memperoleh berbagai ragam nada diatur dengan tekanan pada bilah-bilah papan nada seperti papan nada piano.⁹

Pianika menurut pendapat tersebut dapat diartikan sebagai alat musik buatan manusia yang diunyikan dengan cara ditiup dan ditekan papan nadanya seperti memainkan piano. Bedanya nada-nada pada pianika lebih sedikit dan lebih sederhana dibanding dengan nada-nada pada piano.

Thursan(a) Hakim dalam bukunya mengemukakan bahwa pianika merupakan bentuk miniatur dari piano atau keyboard yang dimainkan dengan cara meniup lubang suara dan menekan tuts tertentu untuk menghasilkan berbagai macam nada sesuai dengan lagu yang dimainkan.¹⁰ Dari pengertian tersebut, pianika adalah penggabungan antara alat musik tiup dengan alat

⁸ Adi Jarot Pamungkas, *Trik Cepat Belajar Pianika dan Recorder Tanpa Peneliti*, (Semarang: Penerbit Yanita, 2017), p.2.

⁹ Rien Safrina, *Pendidikan Seni Musik*, (Depdikbud, 1998-1999), p.27.

¹⁰ Thursan(a) Hakim, *Lagu-lagu Wajib dalam Permainan Suling Recorder dan Pianika*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2007), p.7.

musik tekan, oleh karena itu cara membunyikannya adalah dengan meniup sembari menekan tuts (nada-nada menurut tangga nada) sesuai dengan nada yang diinginkan.



Gambar 2.1 Pianika ¹¹

Keterangan :

1. Pipa / Lubang Tiup
2. Selang tiup
3. Badan Pianika
4. Tuts Putih (nada asli)
5. Tuts Hitam (nada kromatis)
6. Lubang keluar udara (Respirasi)
7. Tombol keluar udara

Alat peniup pada pianika adalah selang yang terbuat dari plastik yang menghubungkan mulut peniup dengan pianika. Bilah-bilah nada atau tuts dalam pianika ada yang berwarna putih untuk nada-nada asli dan ada yang berwarna hitam untuk nada-nada kromatis. Karena termasuk ke dalam jenis alat musik tiup, pianika memiliki lubang sirkulasi udara.

¹¹ <http://www.mikirbae.com/2017/05/bermain-alat-musik-melodis-pianika.html> , diakses pada 24 April 2018, pukul 22.00 WIB.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dimengerti bahwa alat musik pianika adalah alat yang diatur atau dimodifikasikan untuk menghasilkan nada-nada melodi yang dimainkan dengan cara ditiup dan ditekan sesuai nada yang diinginkan, berbentuk seperti piano namun dengan tuts yang lebih sedikit.

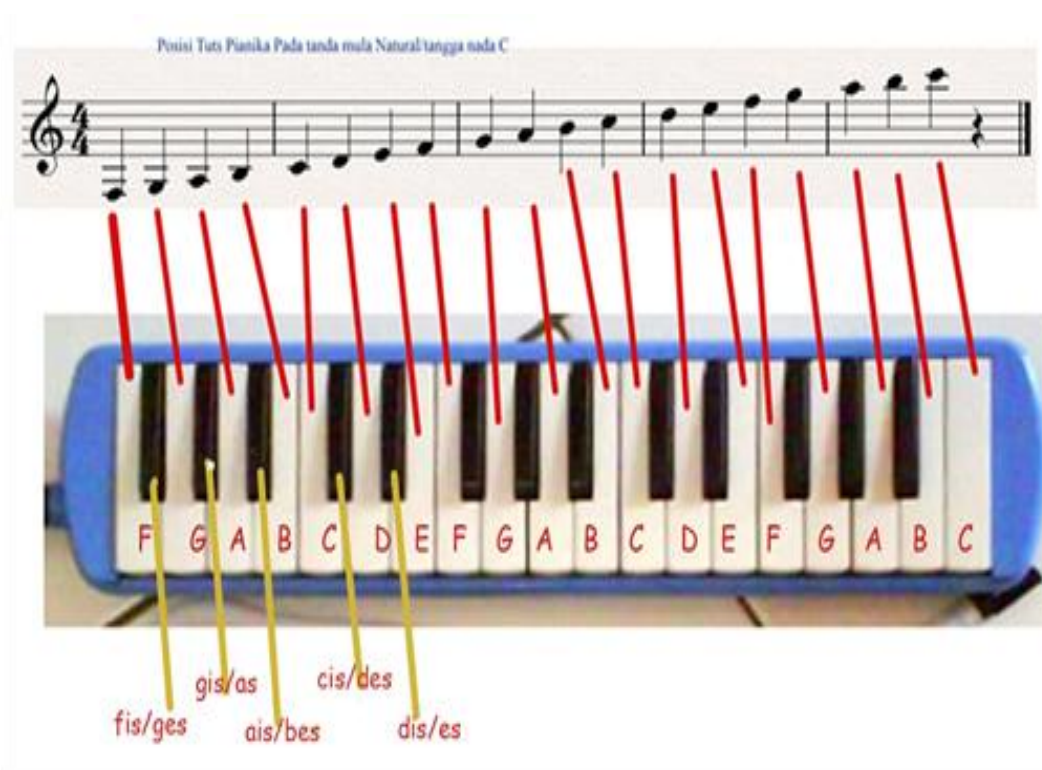
d. Teknik Bermain Alat Musik Pianika

Pono Banoe dalam bukunya mengemukakan bahwa kemampuan bermain alat musik pianika dengan cara yang benar adalah dengan memperhatikan peralihan jarinya.¹² Peralihan jari merupakan salah satu teknik bermain alat musik pianika. Proses belajar bermain alat musik pianika dimulai dengan peserta didik mengenal bentuk fisik dan bunyi alat musiknya. Barulah peserta didik dapat belajar cara memegang dan membunyikannya. Pembelajaran bermain pianika kepada peserta didik dilaksanakan dengan melihat secara konkrit cara memainkan pianika dari contoh yang diberikan peneliti, bukan keterangan verbal ataupun tulisan yang belum tentu dipahami peserta didik.

Memainkan alat musik pianika dapat dikatakan mudah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Windri Fitria dalam bukunya yakni bermain pianika dilakukan dengan meniup pipa penghubung lubang udara, kemudian

¹² Pono Banoe, *Metode Kelas Musik*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2013), p.93.

menekan tus dengan nada yang diinginkan.¹³ Namun, untuk dapat terampil memainkan alat musik pianika, pemain harus mengetahui letak nada dalam tuts pianika dan pemain juga harus mampu membaca notasi balok dari lagu yang dimainkan. Letak nada pada kunci G dalam tuts pianika dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.2 Letak notasi balok pada tuts pianika¹⁴

Untuk lebih jelasnya, teknik-teknik bermain pianika akan dipaparkan pada penjelasan berikut ini:

¹³ Windri Fitria, *Gampang main Pianika secara Otodidak*, (Jakarta: Laskar Aksara, 2013), p.36.

¹⁴ <http://zulen.blogspot.com/2011/10/pianika-dan-notasi-balok.html>, diakses pada 10 Agustus 2018, pukul 23.00 WIB

1) Sikap Dasar



Gambar 2.3 Bermain pianika dengan posisi berdiri (kiri) dan duduk (kanan)¹⁵

Dody Kusmana dalam bukunya menjelaskan sikap dasar atau posisi awal dalam bermain pianika yang benar adalah dengan tubuh dalam keadaan tegak lurus, bahu dalam keadaan seimbang, dagu diangkat sedikit ke atas agar memudahkan dalam menarik napas.¹⁶ Mainkanlah pianika dengan posisi yang nyaman mungkin baik pada posisi duduk (pianika diletakkan pada meja) maupun posisi berdiri (tangan memegang pianika). Posisi awal yang baik dilakukan guna membantu pemain tenang dan dapat berkonsentrasi memainkan lagu.

Untuk dapat memainkan pianika dengan posisi yang nyaman, maka cara memegang pianika juga harus diperhatikan. Windri Fitria dalam bukunya

¹⁵ Dody Kusmana, *Master Pianika*, (Jakarta: E-prim, 2015), p.43.

¹⁶ Dody Kusmana, *Master Pianika*, (Jakarta: E-prim, 2015), p.38.

menjelaskan bahwa posisi nyaman dalam memegang pianika adalah tangan kanan dibuka lebar sedangkan tangan kiri memegang kret di leher pianika.¹⁷ Tangan kanan digunakan untuk menekan tuts sesuai nada pada lagu yang dimainkan.

2) Cara Meniup (Pernapasan)

Selain menghafal nada-nada pada pianika dan menekan tuts, pemain juga harus pandai mengatur napas. Seperti yang dikemukakan Windri Fitria dalam bukunya bahwa napas menjadi sangat penting agar lagu yang kita bawa tidak terputus-putus karena napas yang tidak kuat, maka pandai-pandailah mengatur napas dan banyak berlatih.¹⁸ Apabila nafas meniup sudah terlatih maka kualitas tiupan baik dan nada yang dibunyikan halus dan rata.

Pernapasan yang digunakan dalam bermain pianika adalah pernapasan perut dan atau pernapasan dada. Dengan pernapasan perut untuk meniup not rendah, tekanan udara dari diafragma dilepaskan secara perlahan, sedangkan untuk meniup not tinggi tekanan udara dilepaskan secara cepat. Sementara jika dengan menggunakan pernapasan dada, udara yang ditarik dikumpulkan terlebih dahulu di dalam dada kemudian dikeluarkan perlahan-lahan. Satu kali penarikan napas digunakan untuk satu frasa.

¹⁷ Windri Fitria, *Gampang main Pianika secara Otodidak*, (Jakarta: Laskar Aksara, 2013), p.36.

¹⁸ Windri Fitria, *Gampang main Pianika secara Otodidak*, (Jakarta: Laskar Aksara, 2013), p.60.

Ada beberapa latihan untuk dapat memperkuat pernapasan, yakni berlatih meniup guna meningkatkan kekuatan paru-paru dalam menghasilkan udara. Dody Kusmana dalam bukunya memaparkan bahwa:

Latihan pernapasan sebagai latihan awal bisa dengan cara menarik napas sebanyak empat hitungan atau ketukan dan disimpan di perut lalu buanglah napas dengan konstan sebanyak empat hitungan atau ketukan juga. Latihan dilakukan terus menerus dengan peningkatan jumlah tarikan napas secara bertahap.¹⁹

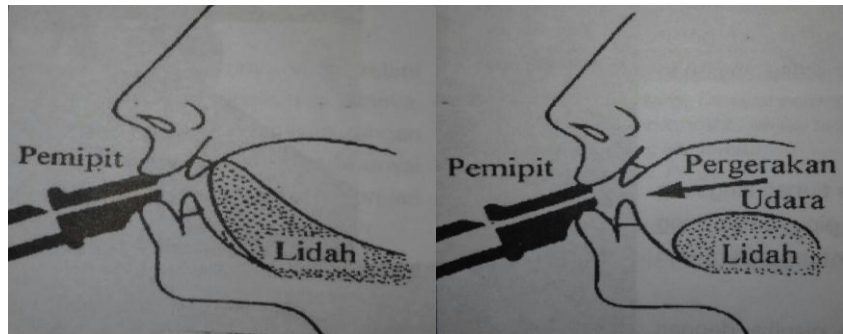
Berlatih menggigit pensil sambil berbicara juga dapat dilakukan guna membiasakan otot bibir meniup saat memainkan rangkaian nada.

Cara meniup pianika juga harus memperhatikan *Embouchure* dan penglidahan. Dody Kusuma dalam bukunya mengemukakan *Embouchure* adalah penggunaan otot muka dan pembentukan bibir yang mengikuti bentuk pipit (*moutpiece*).²⁰ Caranya dengan memasukkan bagian alat peniup pianika di antara bibir, lalu dirapatkan dengan tidak menggigit alat peniup. Bibir juga harus dalam keadaan rileks dan nyaman. Penglidahan penting untuk membantu menghasilkan not rendah dan not tinggi. Dody Kusuma dalam bukunya memaparkan teknik penglidahan dalam bermain pianika yakni untuk not tengah, bunyikan 'du' dengan lidah, untuk not rendah menggunakan bunyi 'lu', dan untuk not tinggi bunyikan 'tu' saat meniup.²¹ Penglidahan berhubungan dengan pelafalan atau artikulasi lagu, apabila penglidahan tepat, maka artikulasi jelas.

¹⁹ Windri Fitria, *Gampang main Pianika secara Otodidak*, (Jakarta: Laskar Aksara, 2013), p.39.

²⁰ Dody Kusmana, *Master Pianika*, (Jakarta: E-prim, 2015), p.39.

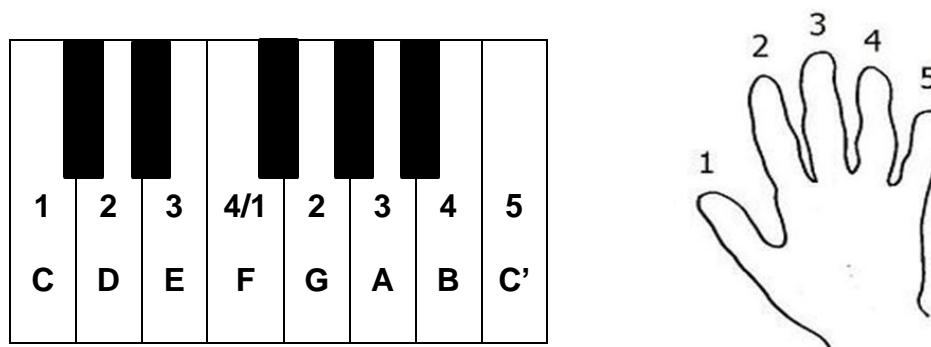
²¹ Dody Kusmana, *Master pianika*, (Jakarta: E-Prim, 2015) , p.39.



Gambar 2.4 Posisi lidah saat meniup pianika dengan posisi biasa (kanan) dan posisi terangkat ke rongga mulut atas (kiri)

3) Penjarian

Kelancaran teknik penjarian dapat mendukung kualitas permainan lagu. Pianika tidak sama seperti piano yang dimainkan dengan dua tangan. Pianika dimainkan dengan satu tangan atau lima jari saja. Setiap jari memiliki posisi menekan tuts masing-masing. Jari-jari tangan kanan yang digunakan untuk menekan tuts harus dilatih sehingga lentur saat berpindah-pindah. Berikut penjarian yang harus diperhatikan:



Gambar 2.5 Penjarian pada Tuts Pianika²²

²² Tim Bina Karya Peneliti, *Seni Budaya dan Keterampilan Jilid 4*, (Jakarta : Erlangga, 2007), p.86.

- Angka 1/ ibu jari atau jempol untuk nada C dan F
- Angka 2 / jari telunjuk untuk nada D dan G
- Angka 3 / jari tengah untuk nada E dan A
- Angka 4 / jari manis untuk nada F dan B
- Angka 5 / jari kelingking untuk nada C'

Ada beberapa pola latihan penjarian yang dapat dilakukan untuk membentuk koordinasi dan memperkuat penjarian, antara lain:

i) Latihan 1.

Latihan membiasakan jari dalam menekan tuts pianika

Nada	C	D	E	F	G	F	E	D	C
Posisi Jari	1	2	3	4	5	4	3	2	1

ii) Latihan 2.

Latihan pergerakan nada naik dan pergerakan nada turun

- Permainan nada naik

Nada	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C
Posisi Jari	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	5

- Permainan nada turun

Nada	C	B	A	G	F	E	D	C	B	A	G	F	E	D	C
Posisi Jari	5	4	3	2	1	3	2	1	4	3	2	1	3	2	1

e. Unsur Ekspresi Musik

Menurut Jamalus dan Hamzah Busroh dalam bukunya mengemukakan bahwa pengajaran musik haruslah dapat menanamkan dan mengembangkan pemahaman rasa terhadap unsur-unsur musik.²³ Hal tersebut menjelaskan bahwa dalam bermain alat musik bagi peserta didik harus juga diajarkan unsur-unsur musik secara bertahap sesuai dengan kemampuan mereka.

Terdapat beberapa unsur-unsur musik atau bahan dasar pembentuk musik. Jamalus dan Hamzah Busroh dalam bukunya mengemukakan bahwa:

Unsur-unsur musik terdiri atas beberapa kelompok yang secara bersama membentuk sebuah lagu atau komposisi musik. Semua unsur musik berkaitan erat dan mempunyai peranan penting dalam membentuk sebuah lagu. Pada dasarnya unsur musik itu dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu unsur-unsur pokok yang terdiri atas irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan unsur-unsur ekspresi yang terdiri atas tempo, dinamik, dan warna nada.²⁴

Pengajaran unsur-unsur musik dimaksudkan agar pembelajaran musik menjadi bermakna sehingga dapat dimainkan dengan tepat. Pada pembelajaran bermain musik pianika, unsur-unsur musik yang dipelajari adalah irama, melodi, dan ekspresi musik.

Ekspresi musik berkaitan dengan tempo dan dinamik lagu. Jamalus dan Hamzah Busroh dalam bukunya mengemukakan bahwa ekspresi musik adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari

²³Jalus dan Hamzah Busroh, *Pendidikan Kesenian I (Musik)*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi,, 1991-1992), p.26.

²⁴Jalus dan Hamzah Busroh, *Pendidikan Kesenian I (Musik)*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1991/1992),, p.3.

tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik, dalam pengelompokkan frase yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi, disampaikan kepada pendengarnya.²⁵ Untuk menentukan bahwa lagu dimainkan dengan ekspresi yang tepat, maka tempo dan dinamika dari sebuah permainan musik harus tepat.

Sebelum mempelajari unsur ekspresi musik, peserta didik perlu mempelajari tentang melodi dan irama. Melodi merupakan rangkaian nada berirama yang memiliki panjang nada dan jarak nada. Panjang nada berkaitan dengan lamanya nada dibunyikan. Panjang atau lamanya nada diukur dengan ketukan/pulse. Dian Herdiati dkk dalam bukunya mengatakan bahwa irama atau ritme merupakan satuan panjang pendeknya nada yang bergerak secara teratur dan stabil.²⁶ Irama lagu terbentuk dari birama yakni ketukan/pulsa yang berlangsung secara berulang-ulang dan teratur dengan atau tanpa aksent/tekanan. Aksent/tekanan jatuh pada nada pertama pada setiap birama. Birama dari sebuah lagu ditandai dengan tanda birama, biasanya 2/2 atau 4/4.

Setelah memahami melodi dan irama dari sebuah lagu, maka peserta didik dapat mempelajari unsur ekspresi musik yakni tempo dan dinamik agar pengekspresian lagu yang dimainkannya tepat. Tempo berarti jarak waktu. Dian Herdiati dkk menyatakan bahwa tempo merupakan tanda yang

²⁵ Ibid, p.106.

²⁶ Dian Herdiati, dkk, *Teori Musik*, (Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ, 2015), p36.

menyatakan cepat atau lambatnya sebuah lagu dinyanyikan atau dimainkan.²⁷ Ada tiga tingkat kecepatan tempo, yaitu tempo sedang, tempo lambat, dan tempo cepat.

Dian Herdiati dkk dalam bukunya menyatakan bahwa dinamik adalah tanda yang menyatakan keras atau lembutnya sebuah lagu dinyanyikan atau dimainkan.²⁸ Dinamik berkaitan dengan keras lembutnya suara/bunyi pada bagian nada tertentu. Simbol nadanya berupa *f* (*forte*) yang berarti kuat/keras, dan *p* (*piano*) yang berarti lembut/lunak. Simbol < disebut *crescendo* digunakan untuk menyatakan dinamik yang secara berangsur-angsur menjadi semakin kuat. Simbol > disebut *de crescendo* digunakan untuk menyatakan dinamik yang secara berangsur-angsur menjadi semakin lemah/lembut.

Untuk dapat memiliki keterampilan bermain alat musik pianika, peserta didik harus menguasai teknik-teknik bermain alat musik pianika selaras dengan pemahaman tentang unsur-unsur musik utamanya ekspresi. Hal tersebut dikarenakan bermain lagu dengan alat musik merupakan sajian utuh dari bunyi yang membentuk melodi yang mengalun dengan irama tertentu dan berisi pesan yang ingin diekspresikan penulis lagu.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa keterampilan bermain alat musik pianika merupakan hasil belajar peserta didik, di mana

²⁷ Ibid, p.135.

²⁸ Dian Herdiati, dkk, *Teori Musik*, (Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ, 2015), p.136.

peserta didik mampu menampilkan praktik bermain alat musik pianika dengan teknik bermain dan penerapan unsur ekspresi musik yang baik dan benar secara mandiri sebagai hasil pembelajaran kognitif dan latihan sebelumnya.

2. Karakteristik Peserta Didik Kelas IV SD

Peserta didik di Sekolah Dasar umumnya berada pada rentang usia 6-12 tahun. Pada rentang usia ini merupakan usia matang bagi peserta didik untuk belajar. Daya konsentrasi anak tumbuh pada kelas-kelas tinggi SD. Mereka mulai mampu meluangkan lebih banyak waktu untuk tugas-tugas yang menjadi minat sehingga dengan senang hati menyelesaikannya. Tahap ini juga termasuk tumbuhnya tindakan mandiri, kerjasama dengan kelompok, dan bertindak menurut cara-cara yang dapat diterima lingkungan mereka.

Ditinjau dari teori perkembangan kognitif menurut Piaget dalam Destima, menyebutkan bahwa pemikiran anak-anak pada usia Sekolah Dasar disebut dengan pemikiran operasional konkret.²⁹ Anak akan sulit memahami jika materi yang diajarkan tidak mereka lihat atau alami langsung. Dengan kata lain, materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri. Tentu dengan arahan atau instruksi langsung dari guru sebagai model atau contoh. Karena anak usia SD juga senang meniru, terutama pada seseorang yang ia anggap sebagai panutan. Dengan demikian, guru hendaknya

²⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), p.3.

merancang pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung, baik dalam kegiatan bergerak maupun berpikir dalam proses pembelajaran.

Dilihat dari perkembangan motoriknya pada masa akhir usia kanak-kanak atau usia Sekolah Dasar, keterampilan anak berkembang menjadi lebih halus dan lebih terkoordinir dari pada masa sebelumnya. Sekitar usia 10-12 tahun, anak dapat menguasai keterampilan yang lebih kompleks dengan cepat setara orang dewasa, misalnya dalam bermain alat musik, olahraga, menari, dan sebagainya. Dari berbagai macam kategori keterampilan, salah satu jenis keterampilan sekolah yang berkembang pada usia ini adalah memainkan alat musik. Sri Sumini dan Siti Sundari dalam bukunya menyebutkan bahwa jenis keterampilan sekolah misalnya menulis, melukis, menggambar, olah raga, main musik, dan kegiatan lain di sekolah.³⁰

Menurut Sudarwan Danim, utamanya pemahaman peserta didik bersifat individual, meski pemahaman atas karakteristik dominan mereka ketika berada di dalam kelompok juga menjadi penting.³¹ Meskipun karakteristik anak dijabarkan secara umum pada rentang usia tertentu berdasarkan perkembangannya, tetapi utamanya pemahaman anak berbeda pada setiap individunya. Dalam belajar anak akan memiliki karakteristik gaya belajar berbeda pada setiap individunya. Karakteristik yang ada muncul sebagai hasil interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena

³⁰ Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2004), p.42.

³¹ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), p.4.

itu di setiap pembelajaran hendaknya guru bertindak sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak dan menyiapkan kegiatan belajar baik secara mandiri maupun kelompok.

Dari penjelasan terkait karakteristik peserta didik kelas IV SD, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas IV SD memiliki kisaran usia 10-11 tahun sedang berada pada tahap pembelajaran konkret, mulai mengembangkan keterampilan motorik yang lebih halus dan kompleks. Oleh karena itu, model pembelajaran di mana anak secara langsung terlibat dan berinteraksi dengan lingkungan kelas sangat penting dilaksanakan.

B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif atau Disain-disain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih

1. Model *Direct Instruction*

Pengertian model *Direct Instruction* menurut Muijs dan Reynolds dalam bukunya antara lain:

Pengajaran langsung (*direct instruction*) yang juga dikenal dengan pengajaran aktif (*active teaching*) atau pengajaran seluruh kelas (*whole class teaching*), mengacu pada gaya mengajar di mana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada murid-muridnya dengan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas.³²

Model pembelajaran ini menuntut interaksi langsung antara guru dengan peserta didik. Oleh karena instruksi pembelajaran diberikan langsung oleh guru kepada peserta didik, maka guru harus menjadi pusat perhatian. Dalam

³²Daniel Muijs dan David Reynolds, *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), p.41.

hal ini, guru harus menggunakan instruksi yang beragam dan bahasa yang dapat dipahami dalam menyampaikan isi pelajaran. Rangkaian aktivitas dalam pembelajaran yang telah direncanakan juga harus dijalankan dengan teratur.

Abdul Majid dalam bukunya mengemukakan bahwa:

Pembelajaran secara langsung umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar peserta didik yang berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dipelajari selangkah demi selangkah.³³

Berdasarkan penjelasan tersebut, model ini efektif diterapkan pada pembelajaran terkait materi yang diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, terutama pelajaran yang dilakukan dengan praktik langsung. Guru sebagai pengarah utama pembelajaran harus menjamin keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Lingkungan pembelajaran diorientasikan kepada pemberian tugas-tugas kepada peserta didik sebagai penguatan terhadap keterampilan yang sedang dipelajari.

Tujuan dari pembelajaran langsung ini adalah untuk membantu peserta didik khususnya di sekolah dasar mempelajari materi-materi dasar dengan sebanyak mungkin praktik atau latihan. Seperti yang dijelaskan Muijs dan Reynolds dalam bukunya bahwa Good dan Brophy mengatakan pengajaran langsung ditemukan sebagai model terbaik untuk mengajarkan tentang

³³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), pp.72-73.

aturan, prosedur dan keterampilan dasar, khususnya untuk murid-murid belia.³⁴ Apabila tujuan pembelajaran itu lebih kompleks, model ini menjadi kurang efektif. Hal tersebut mendukung model ini untuk diterapkan pada pembelajaran bermain alat musik dimana dibutuhkan praktik dan latihan berulang.

Dalam model ini, untuk memperdalam pemahaman atau kemampuan peserta didik, praktik atau latihan dilakukan secara berulang. Guru juga harus selalu mengulas kembali keterampilan yang telah dikuasai peserta didik. Cruickshank, dkk dalam bukunya mengatakan ada hubungan model ini dengan teori kognitif yang menekankan perlunya mengulas informasi dan keahlian yang baru dipelajari; batasan presentasi informasi baru yang rumit; memproses dalam langkah-langkah kecil; mengulang/melatih, mengelaborasi, meringkas dalam kata-kata dan bahasa peserta didik; dan belajar kembali.³⁵ Oleh karena keterampilan yang diperlihatkan peserta didik merupakan hasil pengetahuan kognitif yang ia dapatkan sebelumnya.

Cruickshank, dkk dalam bukunya juga mengatakan bahwa prinsip pengajaran langsung sesuai dengan teori pemikiran behaviorial, yang menekankan penguatan.³⁶ Perilaku yang ditunjukkan peserta didik dalam proses pembelajaran diartikan sebagai respon peserta didik terhadap materi

³⁴Daniel Muijs dan David Reynolds, *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), p.61.

³⁵Donald R. Cruickshank, Deborah Bainer J., Kim K. Meltcalf, *Perilaku Mengajar Edisi 6 Buku 2* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), p.36.

³⁶Ibid, p.36.

yang diajarkan. Guru dapat mengamati respon secara spesifik peserta didik untuk menentukan tingkat penyerapan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Jika kesalahan atau kesalahpahaman terjadi, maka guru perlu mengajarkan ulang dengan cara yang berbeda sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik.

Dalam pembelajaran, para guru disarankan untuk menghabiskan sebanyak mungkin waktunya untuk mengajar secara langsung. Muijs dan Reynolds dalam bukunya mengemukakan bahwa :

Mengajar langsung dan interaksi yang baik sama pentingnya, baik di dalam kerja kelompok dan kerja berpasangan maupun kerja seluruh kelas, tetapi mengorganisasikan murid sebagai “seluruh kelas” dengan proporsi waktu yang signifikan akan membantu memaksimalkan kontak mereka dengan guru sehingga peserta didik dapat mengambil manfaat dari pengajaran dan interaksi secara berkelanjutan.³⁷

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa model ini berisi interaksi langsung guru dengan peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih memaknai pembelajaran. Pembelajaran dengan model pengajaran langsung dapat dimulai dengan guru mengajar seluruh isi kelas, diikuti praktik individu/kelompok, dan diakhiri dengan pembelajaran seluruh kelas.

2. Langkah-langkah *Direct Instruction*

Model praktik dasar model ini umumnya berupa pengenalan pelajaran, perkembangan pelajaran, praktik terstruktur atau terbimbing mengenai materi

³⁷ Daniel Muijs dan David Reynolds, *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), p.59.

yang akan dipelajari, dan praktik mandiri. Uno dan Nurdin Muhamad dalam bukunya mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran langsung mengikuti pola pembelajaran secara umum, yakni meliputi: 1) menyampaikan tujuan dan menyiapkan peserta didik; 2) presentasi dan demonstrasi; 3) mencapai kejelasan; 4) melakukan demonstrasi; 5) mencapai pemahaman dan penguasaan; 6) berlatih.³⁸ Pembelajaran dimulai dengan guru yang mengajar seluruh kelas (mempresentasikan materi), diikuti praktik individu atau kelompok yang menjadi bagian penting guna memberikan kesempatan peserta didik menguatkan belajar mereka.

Cruickshank, dkk dalam bukunya mengemukakan prosedur instruksi langsung yang baik dalam setiap tahap proses belajar pembelajaran terdiri mulai dari tahap persiapan, penyampaian, dan penutup.³⁹ Untuk lebih jelasnya terdapat pada pemaparan berikut :

a. Persiapan

Pelaksanaan instruksi langsung langsung memberikan perhatian spesifik yang sedikit pada perencanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru yang efektif fokus pada mengobservasi hal-hal yang dilakukan di dalam kelas ketika menyampaikan instruksi. Dalam tahap persiapan guru menentukan tujuan umum pelajaran, membentuk tujuan belajar spesifiknya,

³⁸ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), p.111.

³⁹ Ibid, pp.35-36.

mengumpulkan dan mengulas kembali pelajaran menggunakan materi yang berhubungan dan berguna, serta merencanakan presentasi atau penyampaiannya kepada peserta didik.

b. Penyampaian

Instruksi langsung biasanya dimulai dengan mengulas pekerjaan rumah atau tugas mandiri. Pengulasan kembali membantu guru dalam menentukan tingkat pemahaman peserta didik dan keakuratannya. Ketika salah satu peserta didik rendah tingkat penguasaannya, maka mengajarkan kembali perlu dilakukan. Guru penting memastikan bahwa semua peserta didik siap untuk materi yang baru.

Ketika sudah terbukti adanya kesiapan para peserta didik, tujuan spesifik dari pelajaran dikomunikasikan dalam arti apa saja yang harus diketahui dan mampu dilakukan peserta didik dari pembelajaran. Peserta didik diorientasikan kepada pelajaran, bagiannya, dan bagaimana cara akan dilaksanakannya pembelajaran. Guru lalu membimbing peserta didik untuk mempraktikkan informasi atau kemampuan dengan disertai pengamatan terhadap pekerjaan peserta didik. Praktik atau latihan secara mandiri dapat dilakukan setelahnya. Setelah tugas diberikan, guru mengawasi ada tidaknya kesalahan agar dapat segera dilakukan perbaikan.

c. Penutup

Pada tahap penutupan, instruksi langsung memenuhi dua syarat. Pertama, penugasan pekerjaan rumah yang terkait dengan singkat dan

teratur. Kedua, mengingatkan peserta didik mengenai pentingnya tujuan pembelajaran dan pentingnya mengulang kembali informasi atau keterampilan yang baru dipelajari.

Langkah-langkah pembelajaran langsung dan peran guru di dalamnya secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Tahapan Pembelajaran Langsung⁴⁰

No.	Fase	Peran Guru
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan, materi prasyarat, memotivasi, dan mempersiapkan peserta didik
2	Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3	Membimbing pelatihan	Guru memberikan latihan terbimbing
4	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek kemampuan peserta didik dan memberikan umpan balik
5	Memberikan latihan dan penerapan konsep	Mempersiapkan latihan untuk peserta didik dengan menerapkan konsep yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari

Guru sebagai pemeran utama dalam penerapan model ini bertanggung jawab mendesain pembelajaran di mana model pengajaran dapat efektif menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan dapat menarik minat belajar peserta didik. Untuk mewujudkan pengajaran langsung yang efektif, didapatkan beberapa kondisi yang perlu dipenuhi dalam penerapannya yakni pelajaran diinstrukturisasikan dengan jelas, presentasi

⁴⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), p.78.

terstruktur dan jelas, pengamatan hasil kerja setiap peserta didik, serta praktik individu yang dilakukan berulang.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa *Direct Instruction* merupakan model pengajaran aktif berupa instruksi langsung isi pelajaran oleh guru kepada peserta didik secara bertahap / selangkah demi selangkah mulai dari persiapan, penyampaian/demonstrasi, latihan terbimbing, penguatan, latihan mandiri hingga tindak lanjut dengan mengutamakan praktik/latihan berulang dan perhatian terhadap respon setiap peserta didik.

C. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan objek penelitian peneliti dan menjadi rujukan bagi peneliti karena memiliki orientasi pada model *Direct Instruction*, antara lain :

Pertama, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Syarifah Nur dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) pada Peserta didik Kelas II SDN Cibeureum, Bogor. Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas dengan tujuan mengkaji sejauh mana model DI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II di SD tersebut. Hasil belajar peserta didik SD tersebut sebelum diberikan tindakan rata-rata 61,45 % dan setelah diberikan tindakan meningkat menjadi 81,5 %.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa model *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas II di SD tersebut.

Pada pembelajaran musik sendiri, model *Direct Instruction* telah digunakan pada penelitian yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan di Australia.⁴¹ Penelitian tersebut melakukan pembelajaran dengan menggunakan *direct instruction* pada peserta didik kelas 7 setara Sekolah Menengah Pertama dalam mempercepat kemahiran bermusik dikarenakan sedikitnya waktu belajar musik di tengah padatnya kurikulum. *Direct instruction* dipilih karena ahli mengklaim bahwa pendekatan ini memiliki efektifitas dan efisiensi waktu yang baik dalam mengajar keterampilan dasar. Penelitian meliputi pengembangan program “Direct Instruction Music Literacy” selama 10 menit perpembelajaran yang diterapkan dalam suatu kelompok kontrol untuk diteliti. Empat puluh orang peserta didik diajarkan musik literasi dengan program DI, sementara tiga puluh empat digunakan sebagai grup kontrol. Program tersebut dilaksanakan sebanyak 20 kali pembelajaran (tiga belas minggu), dan diakhiri dengan tes pada Gordon’s Iowa Tests for Music Literacy. Hasil yang didapatkan signifikan yakni meningkatnya kemahiran bermusik pada kelas DI. Hal ini mendukung penelitian ini karena jam pelajaran untuk Seni musik cenderung sedikit dibanding jam pelajaran lain.

⁴¹ Geoffrey Lowe and Steven Belcher, *Direct instruction and Music Literacy: One Approach to Augmenting the Diminishing?*, (Australian Journal of Music Education, 2012:1), pp.3-13.

Cruickshank dalam bukunya mengemukakan bahwa Orlich melaporkan penelitian berdasarkan instruksi langsung dapat diadaptasi sebagai model pengajaran pada peserta didik tingkat dasar.⁴² Ditemukan bahwa peserta didik yang menerima instruksi langsung cenderung menampilkan prestasi yang lebih baik. Namun untuk pemikiran abstrak yang membutuhkan kemampuan berpikir tinggi dan pemecahan masalah, model ini tidak menunjukkan hasil baik. Dalam memainkan alat musik, yang diajarkan bukanlah hal abstrak atau pemecahan masalah melainkan keterampilan dasar.

Dapat disimpulkan berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya, model *Direct Instruction* mendukung penelitian ini. Meskipun terdapat perbedaan mata pelajaran yang menjadi objek pada penelitian sebelumnya, namun ditemukan bahwa model ini efektif digunakan pada pembelajaran materi prosedural. Pembelajaran bermain pianika merupakan pembelajaran prosedural karena diajarkan melalui tahapan-tahapan tertentu.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Pembelajaran musik merupakan pembelajaran penting yang harus dilaksanakan dengan baik terutama di sekolah dasar. Mendengarkan musik dengan memainkan alat musik itu sendiri dapat membantu merangsang

⁴² Donald R. Cruickshank, dkk, *Perilaku Mengajar Edisi 6 Buku 2* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), p.36.

pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, meningkatkan aspek kognitif, membangun kecerdasan emosional, dan lain-lain. Untuk dapat memperoleh manfaat tersebut secara optimal, pembelajaran musik harus dilaksanakan dengan baik.

Bentuk pembelajaran musik di Sekolah Dasar salah satunya adalah keterampilan bermain alat musik pianika. Keterampilan bermain alat musik pianika merupakan hasil belajar psikomotorik peserta didik, di mana peserta didik mampu menampilkan praktik bermain alat musik pianika dengan teknik bermain dan penerapan unsur-unsur musik yang baik dan benar secara mandiri sebagai hasil pembelajaran kognitif dan latihan sebelumnya. Pembelajarannya dilakukan dengan pemberian teori diikuti dengan praktik.

Ditinjau dari teori perkembangan kognitif menurut Piaget bahwa pemikiran anak-anak pada usia sekolah dasar disebut dengan pemikiran operasional konkret, materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri. Tentu dengan arahan atau instruksi langsung dari peneliti sebagai model atau contoh. Karena anak usia SD juga senang meniru, terutama pada seseorang yang ia anggap sebagai panutan. Dengan demikian, peneliti hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung baik dalam kegiatan bergerak maupun berpikir dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran tersebut salah satunya adalah model *Direct Instruction*.

Direct Instruction merupakan model pengajaran aktif berupa instruksi langsung isi pelajaran oleh peneliti kepada peserta didik secara bertahap/selangkah demi selangkah dengan mengutamakan praktik/latihan berulang, perhatian terhadap respon setiap peserta didik, dan penguatan. Dalam pembelajaran model *direct instruction*, peneliti membelajarkan objek secara langsung kepada peserta didik. Pada model pembelajaran ini, keterampilan bermain alat musik pianika mulai dari teknik bermain hingga unsur-unsur musik diajarkan secara langsung dan bertahap disertai pengawasan dan penguatan secara individu dengan sebanyak mungkin praktik atau latihan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.

Penerapan model *Direct Instruction* pada pembelajaran bermain alat musik pianika dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah *Direct Instruction* yakni persiapan, penyampaian/demonstrasi, latihan terbimbing, penguatan, latihan mandiri, dan tindak lanjut. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan model *Direct Instruction*, peneliti menentukan tujuan umum pelajaran terlebih dahulu, membentuk tujuan belajar spesifiknya, mengumpulkan dan mengulas kembali pelajaran menggunakan materi yang berhubungan dan berguna, serta merencanakan presentasi atau penyampaiannya kepada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan mengulas pekerjaan rumah atau tugas mandiri jika ada. Pengulasan kembali membantu peneliti dalam

menentukan tingkat pemahaman peserta didik terhadap bermain alat musik pianika. Ketika salah satu peserta didik rendah tingkat penguasaannya, maka mengajarkan kembali perlu dilakukan. Peneliti penting memastikan bahwa semua peserta didik siap untuk materi yang baru. Ketika sudah terbukti adanya kesiapan para peserta didik, tujuan spesifik dari pembelajaran yakni dapat memainkan lagu dengan alat musik pianika dikomunikasikan, dalam arti apa saja yang harus diketahui dan mampu dilakukan peserta didik dari pembelajaran (teknik bermain pianika, dan unsur ekspresi musik). Peserta didik diorientasikan kepada pelajaran, bagiannya/tugasnya selama pembelajaran, dan bagaimana cara akan dilaksanakannya pembelajaran.

Peneliti yang efektif fokus pada mengobservasi hal-hal yang dilakukan di dalam kelas ketika menyampaikan instruksi/ materi pelajaran. Setelah mendemonstrasikan langsung di depan seluruh peserta didik, peneliti lalu membimbing peserta didik untuk bermain lagu dengan alat musik pianika dengan disertai pengamatan terhadap pekerjaan masing-masing peserta didik. Praktik atau latihan secara mandiri dapat dilakukan setelahnya. Setelah tugas diberikan, peneliti mengawasi ada tidaknya kesalahan agar dapat segera dilakukan perbaikan. Setelah praktik/latihan dilakukan peserta didik, maka peneliti dapat memberikan penugasan pekerjaan rumah terkait keterampilan bermain pianika yang singkat dan teratur sebagai persiapan untuk materi pada pertemuan selanjutnya. Peneliti juga membimbing peserta

didik merangkum pembelajaran dan mengingatkan peserta didik untuk mengulang kembali informasi atau keterampilan yang baru dipelajari.

Berdasarkan penjelasan di atas, penerapan model *Direct Instruction* terlihat menekankan kepada pembelajaran keterampilan selangkah demi selangkah dengan peneliti yang memberikan demonstrasi langsung. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik peserta didik pada usia sekolah dasar, yakni berpikir konkret. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa model *Direct Instruction* dapat meningkatkan keterampilan peserta didik sekolah dasar dalam bermain alat musik pianika.